

Dijual Sertifikat Vaksinasi-19 Palsu yang Terkoneksi ke PeduliLindungi

JAKARTA (IM) – Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran mengatakan bahwa pihaknya menangkap pegawai Kelurahan Kapuk Muara, Jakarta Utara dan rekannya. Keduanya berinisial HH (30) dan FH (23), ditangkap karena memalsukan sertifikat vaksinasi Covid-19. Sertifikat yang dijual kepada masyarakat secara online tanpa mengikuti vaksinasi Covid-19.

“HH ini staf tata usaha di Kelurahan Kapuk Muara. HH membuat sertifikat vaksin pada sistem yang terkoneksi pada aplikasi PeduliLindungi tanpa melalui prosedur yang ditentukan,” ujar Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran dalam keterangannya, Jumat (3/9).

Fadil mengatakan, HH bekerja sama dengan FH yang merupakan karyawan swasta lulusan SLTA. FH berperan memasarkan penjualan sertifikat palsu itu melalui media sosial.

“FH sebagai petugas marketing, menjual kepada masyarakat melalui akun Facebook dengan nama Tri Putra Heru. Setelah

mendapatkan pesanan, HH pelaku berikutnya membuatkan,” kata Fadil.

Fadil mengatakan, FH menawarkan sertifikat vaksinasi Covid-19 yang tercantum dalam aplikasi PeduliLindungi itu seharga Rp 370.000.

“Diketahui bahwa akun tersebut menjual sertifikat vaksin tanpa melalui vaksinasi dan bisa langsung terkoneksi PeduliLindungi dengan harga kartu satu sertifikat vaksin Rp 370.000,” kata Fadil.

Akibat perbuatannya, pelaku disanksikan Pasal 30 Undang-Undang Nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan ancaman 6 tahun penjara.

“Serta melanggar Undang-Undang 32 Nomor 19 tahun 2016 tentang orang dengan sengaja dan tanpa hak melawan hukum dengan cara apa pun mengubah, menambah, mengurangi, atau informasi elektronik dan atau dokumen elektronik milik orang lain atau publik,” kata Fadil. ● **lus**



BAKSOS ALUMNI AKADEMI KEPOLISIAN

Kapolda Banten Irjen Pol Rudi Heriyanto (kiri) didampingi Wakapolda Brigjen Pol Ery Nursatari (kanan) berdialog dengan warga lanjut usia saat penyerahan bantuan paket sembako untuk warga terdampak COVID-19 di Serang, Banten, Jumat (3/9). Acara tersebut berlangsung saat Bakti Sosial Akademi Kepolisian Batalion Patriotama angkatan 1995 dengan membagikan 5.000 paket sembako dan 3.000 voucher belanja kepada warga terdampak pandemi.

Kapolri Minta Pusat Aktivitas Warga Dipasangi Aplikasi PeduliLindungi

Kapolri mengatakan, wilayah-wilayah yang diberikan pelonggaran terkait aktivitas ekonomi akan dipasang aplikasi PeduliLindungi.

JAKARTA (IM) – Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo meminta semua wilayah atau tempat yang menjadi aktivitas masyarakat, untuk dipasang aplikasi PeduliLindungi, yang digunakan sebagai screening vaksinasi. Tujuannya, agar mencegah laju pertumbuhan Covid-19 di tengah pelonggaran aktivitas warga yang saat ini telah berlalu.

Hal itu disampaikan Sigit saat menghadiri peninjauan vaksinasi, penyerahan bantuan sosial (bansos) dan voucher isi ulang oksigen yang diprakarsai oleh Akpol 1995 atau Patriatama di Universitas Bina Sarana Informatika (BSI), Bekasi, Jawa Barat, Jumat (3/9).

“Kemudian wilayah-wilayah yang diberikan pelonggaran terkait aktivitas ekonomi akan dipasang aplikasi PeduliLindungi. Sehingga masyarakat yang telah memiliki aplikasi tersebut kemudian bisa di tempelkan di Barcode, sehingga kemudian akan muncul disitu apakah sudah divaksin atau belum. Ini tentunya akan menjadi kebiasaan kita kedepan untuk masyarakat boleh melaksanakan aktivitas tapi paling tidak sudah divaksin,”

kata Sigit.

Eks Kapolda Banten ini mengungkapkan, saat ini kasus aktif harian terus mengalami penurunan.

Menurutnya, hal ini terjadi karena kerja keras dan sinergitas seluruh elemen serta antusias masyarakat yang meningkat untuk melakukan kegiatan vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat.

Dengan menurunnya angka aktif harian, Sigit menyebut, tentunya akan berdampak pada asesmen di beberapa wilayah untuk turunkan level PPKM-nya. Seperti di DKI Jakarta, wilayah aglomerasi, Semarang, Solo raya dan beberapa wilayah lainnya.

“Dengan diturunkan level tentunya akan ada pelonggaran terhadap fleksibilitas masyarakat dalam rangka pelaksanaan aktivitas harian. Kita jaga bagaimana dari kasus covid yang terus menurun, angka kematian terus menurun dan angka kesembuhan terus meningkat ini harus kita pertahankan. Sehingga mau tidak mau kegiatan pelonggaran ini harus diikuti oleh prokes. Tentunya strategi tingkatkan imu-



Kapolri Jenderal Pol. Listyo Sigit Prabowo di Universitas Bina Sarana Informatika (BSI), Bekasi, Jawa Barat, Jumat (3/9).

nitas kekebalan tubuh dengan laksanakan vaksinasi,” papar mantan Kabareskrim Polri ini. Lebih dalam, Sigit berharap, kedepannya di sentra aktivitas tersebut, masyarakat yang sudah disuntik vaksin dapat menunjukkan Barcode di aplikasi itu sebagai syarat untuk melakukan kegiatan.

“Yang tidak muncul akan diminta kembali. Ini menjadi kegiatan kedepan yang harus selalu melekat kepada masyarakat. Ini untuk jaga laju pertumbuhan Covid-19, bisa kita jaga.

Di satu sisi pertumbuhan ekonomi pelonggaran masyarakat untuk melaksanakan aktivitas bisa berjalan,” ucap Sigit.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, Sigit kembali mengajak kepada masyarakat untuk segera melaksanakan vaksinasi, agar terciptanya peningkatan imunitas dari paparan virus corona.

“Dalam kesempatan ini saya serukan setelah vaksin tetap pakai masker dan yang belum vaksin ayo kita segera vaksin,” ucap Sigit.

Disisi lain, Sigit menyam-

paikan apresiasi kepada Akpol 1995 yang telah menggelar atau melakukan akselerasi vaksinasi massal untuk membantu mewujudkan target dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) satu hari dua juta vaksin.

Stok vaksin yang dipersiapkan dalam kegiatan ini sebanyak 41.400 dosis jenis sinovac. Kemudian, paket bansos yang diserahkan sebanyak 27.000 paket sembako, bantuan 1.000 porsi dapur umum dan 2.200 voucher isi ulang oksigen (PT. Samator) yang akan diberikan kepada masyarakat. ● **tom**

Polisi Periksa akan Panggil 5 Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI, Senin

JAKARTA (IM) – Pihak kepolisian akhirnya bergerak menelusuri dugaan pelecehan seksual yang dilaporkan seorang pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berinisial MS.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Jakarta Pusat Kompol Wisnu Wardhana mengatakan, polisi sudah memeriksa sejumlah saksi terkait dugaan pelecehan tersebut. Mereka adalah seorang sopir yang bekerja di KPI dan psikolog yang memberi pendampingan psikologis terhadap MS selama dirinya berjuang melawan depresi dan trauma pasca pelecehan.

“Kami panggil saksi-saksi dulu untuk menguatkan,” kata Wisnu, Jumat (3/9).

Polisi baru akan memanggil terduga pelaku pekan depan. Menurut MS, setidaknya ada lima orang rekan kerjanya di KPI yang melakukan pelecehan dan juga kekerasan terhadap MS.

Dalam surat terbukanya yang viral, MS mengaku sudah menjadi korban perundungan dan pelecehan seksual sejak ia bekerja di KPI pada 2011. Salah satu peristiwa pelecehan yang paling membekas terjadi pada 2015.

MS yang saat itu sedang bekerja di Kantor KPI tiba-tiba dihampiri oleh lima orang rekan kerjanya yang menelantangi, memiming, dan melecehkan dirinya dengan cara “mencoret-coret buah zakar saya memakai spidol”.

Kejadian itu, ujar MS, membuat dirinya trauma dan kehilangan kestabilan emosi. Ini berdampak buruk terhadap kesehatan mental dan fisiknya. MS mengaku sering marah

dan berteriak ketika ingat kejadian tersebut. Akibatnya, pada tahun 2016, MS sering jatuh sakit karena siksaan batin yang ia alami.

Tahun-tahun selanjutnya, MS mengunjungi psikolog yang mendiagnosa dirinya menderita PTSD (post traumatic stress disorder). Pria tersebut sempat mengadakan kejadian itu kepada atasan di KPI, namun solusi yang didapat tidak mengakhiri penderitaannya.

“Akhirnya saya mengadukan para pelaku ke atasan sambil menagis, saya ceritakan semua pelecehan dan penindasan yang saya alami. Pengaduan ini berbuah dengan dipindahkannya saya ke ruangan lain yang dianggap ditempati oleh orang-orang yang lembut dan tak kasar,” katanya.

Penyelesaian seperti ini ternyata makin berdampak buruk terhadap hubungan MS dengan rekan kerja yang sering merundungnya. Ia semakin disudutkan dan dicibir sebagai “manusia lemah dan si pengadu”.

Karena merasa tidak didengar, MS mengaku hanya mampu mencurahkan kegelisahan dan ketakutannya kepada seorang sopir yang bekerja di KPI. MS juga sempat melaporkan kejadian yang dialaminya ke Polsek Gambir sebanyak dua kali, namun tak ditanggapi serius oleh polisi.

Setelah kasus tersebut viral, korban kembali membuat laporan polisi dan kali ini laporan tersebut diproses. MS melaporkan lima orang terduga pelaku ke Polres Metro Jakarta Pusat, yakni RM, FP, RT, EO dan CL. ● **lus**



PROGRES KASUS SABU COKI PARDEDE

Kasat Reserse Narkoba Polres Metro Tangerang Kota AKBP Pratomo Widodo (tengah) memberikan keterangan pers terkait cara baru penggunaan sabu yang dilakukan komika Reza Pardede alias Coki Pardede di Mapolres Metro Tangerang Kota, Tangerang, Banten, Jumat (3/9). Coki Pardede dalam menggunakan narkoba jenis sabu dengan cara dicairkan dan dimasukkan lewat dubur menggunakan alat suntik, metode ini merupakan pertama kali ditentukan di Indonesia.

Coki Pardede Gunakan Sabu dengan Cara Disuntik

TANGERANG (IM) – Komika Coki Pardede digelandang ke kantor polisi lantaran kedapatan menggunakan sabu pada Rabu (1/9) malam. Dari tempat tinggalnya, di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, polisi menemukan beberapa barang bukti diantaranya adalah jarum suntik bekas pakai.

“Temuan alat suntik, jadi dia menggunakan sabu dengan cara berbeda yaitu disuntikkan langsung ke tubuh,” ujar Kasat Narkoba Polrestro Tangerang Kota, AKBP Pratomo Widodo, Kamis (2/9).

Adapun narkoba yang digunakan oleh Coki adalah sabu jenis amphetamine yang berbentuk bubuk. Barang haram itu dia cairkan terlebih dahulu, kemudian disuntikkan langsung ke pembuluh darah. “Jadi dicairkan dulu sama dia, baru dia suntikkan ke badan,” lanjut Pratomo.

Selain Coki, polisi juga menangkap satu orang lainnya berinisial W yang diduga memberikan sabu pada Coki. W ditangkap di wilayah Jakarta setelah melakukan pengembangan terhadap kasus Coki.

“Tersangka lain ditangkap di Jakarta, setelah tim menangkap Coki. Itu memang hasil pengembangan, didapat

siapa yang kasih barangnya,” jelas Pratomo.

Tak hanya itu, Coki rupanya termasuk pemakai lama. Polisi mengungkapkan bahwa dia sempat berhenti menjadi pecandu, namun karena tidak kuat dia kembali mengkonsumsi sabu.

“Sudah lama sekitar 8 bulan, sempat berhenti tapi dia gak kuat balik lagi,” ujarnya.

Selain Coki, polisi juga ikut menangkap seorang wanita berinisial W.

Pratomo mengungkapkan bahwa wanita berinisial W tersebut ditangkap setelah polisi menyelidiki dari mana Coki mendapatkan barang haram tersebut. Adapun W ditangkap di wilayah Jakarta, dan diketahui juga sebagai pengguna sabu.

“Tersangka selain Coki yaitu W ditangkap di wilayah Jakarta. Itu kita tangkap setelah Coki ditangkap,” ujar Pratomo.

“Hasil tes urine keduanya positif amphetamine, ada dua barang bukti berupa alat hisap sabu dan sabu nya,” lanjut Pratomo.

Coki Pardede sendiri dikenal sebagai komika atau komedian stand up comedy yang kontestan ajang pencarian bakat Stand Up Comedy Indonesia Season 4. ● **lus**

Satgas Nemangkawi Sita 3 Pucuk M16 Saat Penangkapan Gigen Telenggeng

JAKARTA (IM) – Satuan Tugas (Satgas) Operasi Nemangkawi menangkap Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB), Jayapura, Papua, Gigen Telenggeng. Dalam operasi itu, aparat juga menyita tiga senjata api (senpi) M16 dan dua senpi rakitan.

“Pada hari Jumat, 3 September 2021 melaksanakan kegiatan penindakan terhadap Gigen Telenggeng,” kata Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono, Jakarta, Jumat (3/9).

Argo menyebut, setelah dilakukan penangkapan terhadap Gigen Telenggeng,

aparat selanjutnya melakukan penyitaan senapan serbu beserta amunisinya.

“Tim berhasil mendapatkan senjata api sebanyak 3 pucuk serta magazen,” ujar Argo.

Argo menuturkan, pada awalnya Satgas Nemangkawi bergerak ke tempat pengina yang di mana terdapat target yakni, Gigen Telenggeng. Selanjutnya, tim langsung melakukan penghadangan ketika yang bersangkutan hendak pergi naik taksi.

Setelah ditangkap, kata Argo, tim langsung melakukan interogasi kepada Gigen

Telenggeng untuk mengetahui lokasi penyimpanan senjata api tersebut.

“Sesuai keterangan Gigen bahwa senpi disembunyikan atau dikubur di dalam tanah di rumah kosong. Tim menggali tanah sedalam 30 cm selanjutnya ditemukan peti terbuat dari kayu. Tim membongkar dengan kampak dan didapati 3 pucuk senpi M16 dan 2 senpi rakitan serta 1 buah tas berisi magazen,” papar Argo.

Saat ini, Satgas Nemangkawi sedang mengembangkan jaringan dari kelompok Gigen Telenggeng. ● **lus**



POLISI GAGALKAN PENYELUNDUPAN BENIH LOBSTER

Dir Polairud Polda Banten Kombes Pol Reinhard Gultom (kiri) didampingi Kabid Humas AKBP Shinto Silitonga (kanan) memperlihatkan barang bukti ribuan benih lobster yang akan diselundupkan ke luar negeri saat rilis di Mapolairud Polda Banten, di Merak, Jumat (3/9). Jajaran Polairud Polda Banten berhasil menggagalkan penyelundupan 9.382 ekor benih lobster yang terdiri dari jenis lobster pasir dan lobster mutiara.

Pengamen Tewas dengan 32 Luka Tusukan Polisi sudah Kantongi Identitas Pelaku

BEKASI (IM) – Kepolisian Sektor Bekasi Timur masih memburu pelaku pembunuhan terhadap Kristianto, pengamen yang tewas dibantai dengan senjata tajam di sebuah warung makan di Kampung Karang Kitri, Jalan Rawa Indah RT 05 RW 009, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Senin (30/8) malam.

Petugas mengidentifikasi pelaku adalah Sahroni alias Tompel yang saat ini keberadaannya sedang diburu. Sebab, setelah peristiwa sadis itu, pelaku langsung melarikan diri dan tidak diketahui keberadaannya.

“Kita masih terus dalam dan buru pelakunya dengan tim gabungan Polres Bekasi dan Polda Metro Jaya,” kata Kapolsek Bekasi Timur, AKP Rusit Malaka.

Rusit mengungkapkan,

dalam aksi tersebut, pelaku dan korban merupakan rekan seprofesi dan diduga bermotif pribadi. Pelaku ketika beraksi dalam kondisi mabuk.

“Bukan unsur percintaan, itu ada masalah pada pembagian lahan ngamen,” ujarnya.

Korban meninggal dunia dengan 32 luka tusukan dan yang paling fatal sebanyak 4 tusukan.

“Korban mengalami sebanyak 4 tusukan, baik kepala, leher, punggung, sama perut,” ujarnya.

Hingga saat ini jajaran Polsek Bekasi masih memburu tersangka bernama Sahroni alias Tompel. Untuk itu, Rusit meminta pelaku segera menyerahkan diri.” tegasnya. ● **lus**